

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Perusahaan Perdagangan Besar adalah perusahaan yang beraktivitas dalam bidang distributor jual beli dalam partai besar. Perusahaan ini melakukan transaksi jual beli kepada pengecer atau kepada pemakai industri dalam jumlah besar. Perkembangan yang cukup pesat dalam bidang ini membuat persaingan semakin ketat dan mengharuskan perusahaan untuk memanfaatkan peluang yang ada secara efektif dan efisien dalam proses kegiatan operasionalnya. Perusahaan sebagai unit usaha sangat diharapkan untuk dapat menghasilkan keuntungan dari usaha yang dijalankan tersebut. Perusahaan didirikan dalam jangka waktu yang tidak singkat untuk meningkatkan laba, maka dari itu harus mampu mempertinggi rasio laba, jadi perusahaan harus diarahkan ke titik profitabilitas yang maksimal sehingga tingkat kinerja perusahaan akan membaik dari waktu ke waktu dan akan menarik para investor untuk menanamkan dana pada perusahaan tersebut. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Rasio Lancar (Current Ratio/CR), rasio yang mengukur kemampuan, perusahaan memenuhi hutang jangka pendek menggunakan aktiva lancar. (Hanafi dan Halim, 2014:75). Semakin rendah nilai Current Ratio, maka akan mengidentifikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban akan dikenai beban atas kewajibannya. Ricy Armiansyah (2019) dalam penelitiannya disimpulkan bahwa secara parsial Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Rasio Total Hutang Terhadap Total Aset (Debt to Asset Ratio/DAR), rasio ini untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. (Hanafi dan Halim, 2014:79). Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Rafika Sari Nasution (2019) dalam penelitiannya disimpulkan bahwa secara parsial Debt to Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya Debt to Asset Ratio berpengaruh terhadap Return on Assets. Manajemen perusahaan harus berusaha agar pengelolaan utang dalam perusahaan dilakukan dengan efektif.

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan hubungan (dalam perbandingan) antara total hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan modal sendiri. Penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat membahayakan perusahaan karena perusahaan akan terjebak dalam

kategori extreme leverage, yaitu perusahaan yang tejobak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit melepaskan utang tersebut, dan nantinya akan mempengaruhi tingkat profit perusahaan, dengan kata lain dapat mempengaruhi rasio profitabilitas. Rian Sofiani, Dedi Hariyanto, dan Heni Safitri (2018) dalam penelitiannya disimpulkan bahwa secara parsial DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Total Assets Turn Over (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Hery (2015;221) berpendapat perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan maka tidak mendatangkan keuntungan dan sebaliknya, semakin efisiennya suatu perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk memperoleh pendapatan, maka akan menunjukkan semakin baiknya profit yang akan diterima. Nina Purnasari, Windi Audina Siahaan, Yulianai Tinambunan, Rivai Sahira Purba, dan Elisabet Butar-butur (2020) dalam penelitiannya disimpulkan bahwa secara simultan Total Asset Turn Over memberikan sumbangan pengaruh signifikan dan positif pada profitabilitas.

Berdasarkan data laporan tahunan 2019 yang didapatkan dari website www.idx.co.id, PT. United Tractors Tbk pada tahun 2017 mempunyai jumlah Current Ratio sebesar 180,68% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar 114,42%. Dengan jumlah Profitabilitas pada tahun 2017 sebesar 10,1% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi sebesar 11,2%. Terjadinya penurunan Current Ratio ternyata tidak menimbulkan penurunan pada Profitabilitas perusahaan tersebut.

PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk pada tahun 2017 mempunyai Debt to Asset Ratio (DAR) sebesar 32,86% dan pada tahun 2018 sebesar 33,26%, dapat dilihat adanya kenaikan persentase pada rasio tersebut. Sementara jumlah Profitabilitas pada tahun 2017 sebesar 5,02%, dan pada tahun 2018 sebesar 0,48%, terjadi penurunan pada rasio tersebut. Adanya kenaikan Debt to Asset Ratio (DAR) tidak mengakibatkan Profitabilitas mengalami peningkatan, melainkan sebaliknya atau mengalami penurunan.

PT. Arita Prima Indonesia Tbk mempunyai Debt to Equity Ratio (DER) pada tahun 2017 sebesar 71,06% dan tahun 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar 63,39%. Untuk Profitabilitas pada tahun 2017 sebesar 2,68% dan tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi sebesar 6,25%. Penurunan persentase pada DER tidak mengakibatkan adanya penurunan pada Profitabilitas.

PT. Lautan Luas Tbk mempunyai Total Asset Turn Over (TATO) pada tahun 2017 sebesar 114,34% dan mengalami penurunan menjadi sebesar 111,99%. Sementara jumlah Profitabilitas pada tahun 2017 sebesar 2,60%, dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi sebesar 3,17%. Adanya penurunan Total Asset Turn Over (TATO) tidak mengakibatkan Profitabilitas mengalami penurunan, melainkan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Current Ratio(CR), Debt to Asset Ratio(DAR), Debt to Equity Ratio(DER), dan Total Asset Turn Over(TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perdagangan Besar di BEI Periode 2017-2019”.

1.2. LANDASAN TEORI

1.2.1. Profitabilitas

Sutrisno (2012:16) Profitabilitas adalah: “Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya”. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan Return On Asset (ROA), Return on Assets merupakan salah satu rasio profitabilitas terpenting yang dimiliki oleh perusahaan dan yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Kasmir (2012 : 203) menyatakan bahwa “Return On Asset (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA itu rendah, disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva” dengan rumus untuk menghitung Return On Asset (ROA) menurut (Kasmir,2012:202) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

1.2.2. Pengaruh Current Ratio(CR) Terhadap Profitabilitas

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo” (Kasmir 2012 : 134). Semakin tinggi current ratio semakin kecil resiko kegagalan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang ditanggung pemegang saham akan semakin kecil (Krisdasusila, 2014. Adapun rumus untuk mengukur Current Ratio menurut (Irham Fahmi, 2012:121) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}} \times 100$$

1.2.3. Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Profitabilitas

Hery (2016:75) yang menyatakan bahwa: “Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain,

rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset”. Semakin tinggi DAR, semakin besar risiko keuangannya sehingga hutang yang tinggi akan menurunkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan dan kinerja dari suatu perusahaan (Ariska, 2018). Rumus untuk mengukur Debt to Asset Ratio (DAR) menurut Hanafi dan Halim, 2014:79: sebagai berikut:

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset} \times 100$$

1.2.4. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014) debt to equity ratio (DER) adalah rasio keuangan yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui total dana yang disediakan oleh peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, seberapa besar nilai setiap rupiah modal perusahaan yang dijadikan jaminan utang. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, maka investor memandang profitabilitas atau kinerja perusahaan tersebut buruk. Dan hal ini sinyal bagi investor untuk tidak berinvestasi ke perusahaan tersebut. Rumus untuk mengukur Debt to Equity Ratio (DER) menurut (Kasmir ,2012) sebagai berikut:

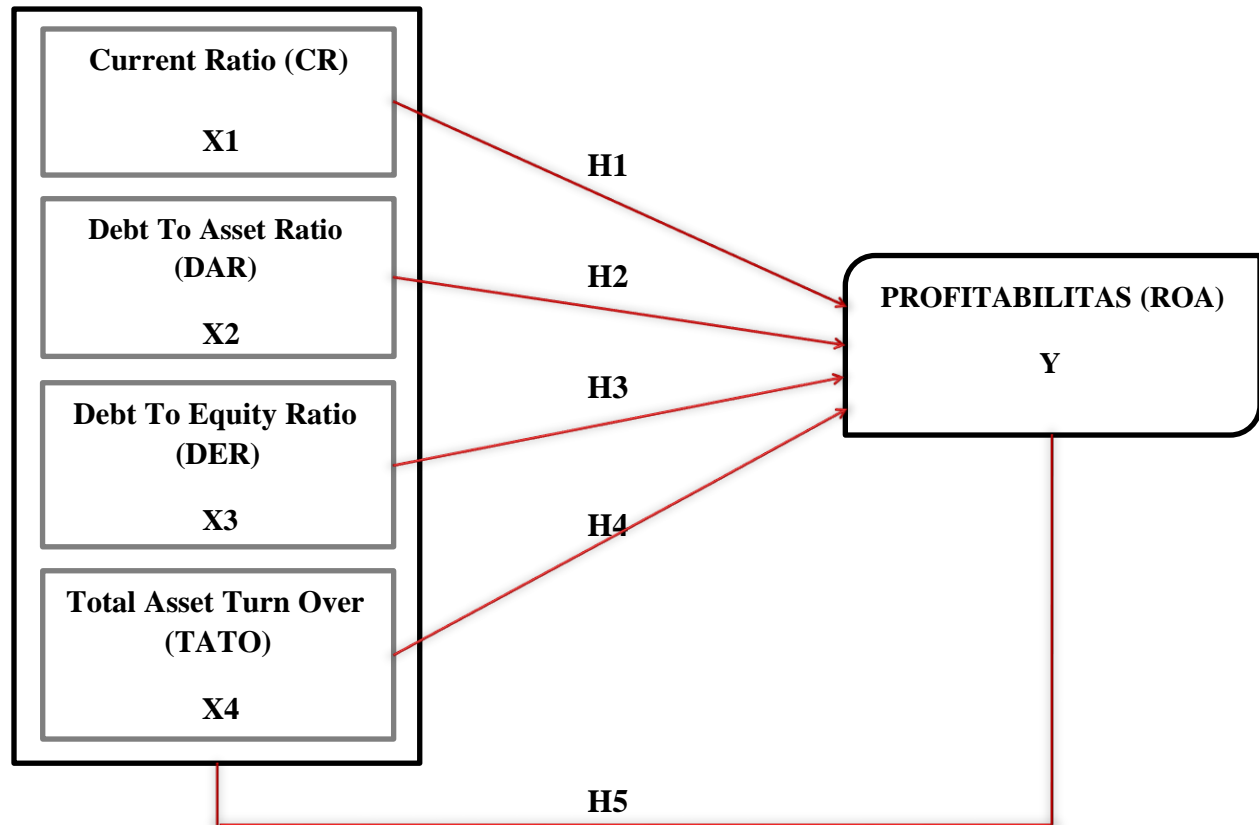
$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity} \times 100$$

1.2.5. Pengaruh Total Assets Turn Over (TATO) Terhadap Profitabilitas

Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualaln yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva (Kasmir, 2012:185). Menurut Ariska (2018), Semakin tinggi perputaran aktiva yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin efektif tingkat penggunaan aktiva tersebut dalam menghasilkan total penjualan bersih sehingga semakin tinggi pengaruhnya terhadap profitabilitas suatu perusahaan, dan investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Adapun rumus untuk mengukur Total Assets Turn Over (TATO) menurut (Kasmir,2012:185) sebagai berikut:

$$TATO = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva} \times 100$$

1.2.6. Kerangka Penelitian



Gambar 1.2.6. kerangka penelitian

1.2.7. Hipotesis Penelitian :

H1 : Current Ratio (CR) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

H2 : Debt To Asset Ratio (DAR) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

H3 : Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

H4 : Total Asset Turn Over (TATO) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

H5: Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turn Over (TATO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.